



KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN SAFIINATUNNAJA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MAHASISWA PADA LINGKUNGAN KAMPUS UNSIQ JAWA TENGAH DI WONOSOBO

Muhamad Abdullah Iskandar¹, Sri Haryanto², Vava Imam Agus Faisal

¹Program Studi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 18-5-2025
Diperbaiki 28-5-2025
Diterima 22-06-2025

Kata Kunci:

Karakter mahasiswa
Pembinaan keagamaan
Pondok pesantren

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis bentuk-bentuk program pembinaan keagamaan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Safiinattunnaja bagi mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo; (2) mengidentifikasi tingkat partisipasi mahasiswa dalam program pembinaan keagamaan; (3) menggali faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program pembinaan; (4) mengungkap tantangan dalam pelaksanaan program; dan (5) mengevaluasi kontribusi pondok pesantren dalam pembentukan karakter dan moral mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Safiinattunnaja. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi partisipatif, wawancara mendalam, kepala madrasah diniyah, pengurus, dan mahasiswa, serta studi dokumentasi terhadap arsip kegiatan pondok pesantren. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola yang relevan dengan tujuan penelitian. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Safiinattunnaja memiliki program pembinaan yang terstruktur, seperti pengajian kitab kuning, latihan khitobah, mujahadah, dan kegiatan sosial. Program ini berhasil meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, akhlak Islami, dan kemandirian mahasiswa. Namun, tantangan seperti manajemen waktu antara perkuliahan dan kegiatan pesantren serta keterbatasan fasilitas masih menjadi kendala yang perlu diatasi.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis :

Muhamad Abdullah Iskandar

Program Studi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: muhamadabdullahiskandar@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral individu, khususnya bagi mahasiswa yang berada dalam masa transisi menuju kedewasaan. (Subur, 2016) Dalam konteks ini, pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang berkontribusi besar dalam membina nilai-nilai spiritual dan moral mahasiswa. (Syafe'i, 2017) Tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat pada abad ke-21 sering kali memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap nilai-nilai keagamaan (Nabila, 2022), sehingga memunculkan kebutuhan akan pembinaan keagamaan yang komprehensif dan terarah

Pondok Pesantren Safiinatunnaja, yang terletak di sekitar kampus Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo, adalah salah satu contoh lembaga pendidikan Islam yang aktif melaksanakan program-program pembinaan keagamaan. Program-program tersebut meliputi pengajian rutin, diskusi keagamaan, dan kegiatan keagamaan lainnya yang dirancang untuk menjawab kebutuhan spiritual mahasiswa sekaligus memberikan dukungan moral dalam menghadapi tekanan akademik dan sosial

Namun, rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan di kampus menjadi salah satu tantangan utama. Faktor lain yang menjadi hambatan termasuk kurangnya evaluasi mendalam terhadap efektivitas program serta tantangan operasional dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami sejauh mana kontribusi Pondok Pesantren Safiinatunnaja dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas, baik secara moral maupun spiritual.

Secara teoretis, pendidikan keagamaan berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan mahasiswa, menanamkan nilai-nilai Islami, dan menciptakan individu yang berkepribadian utuh (insan kamil). (Azka N. Achmad et al., 2024) Fungsi ini tercapai melalui pendekatan pendidikan berbasis nilai-nilai agama yang menekankan pada keteladanan, pembiasaan, dan interaksi sosial yang positif. Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, memiliki peran strategis dalam pembinaan moral dan spiritual mahasiswa melalui metode tradisional seperti pengajaran kitab kuning, pengajian, dan praktik ibadah berjamaah, yang telah terbukti efektif dalam membentuk karakter berbasis nilai-nilai keagamaan. (Hamzah & Iqbal, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana bentuk-bentuk program pembinaan keagamaan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Safiinatunnaja bagi mahasiswa UNSIQ? (2) sejauh mana tingkat partisipasi mahasiswa dalam program pembinaan keagamaan? (3) apa saja faktor yang memengaruhi efektivitas program pembinaan tersebut? dan (4) bagaimana kontribusi Pondok Pesantren Safiinatunnaja dalam membentuk karakter dan moral mahasiswa di tengah tantangan era globalisasi.

Dengan mengkaji peran Pondok Pesantren Safiinatunnaja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas program pembinaan keagamaan yang ada, serta menawarkan rekomendasi strategis bagi pengelola pondok pesantren dan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan di masa mendatang.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) *Library Research* merupakan sebagai usaha untuk menggali, menumbuhkan suatu kebenaran pengetahuan dengan menggunakan cara yang ilmiah (Sutrisno Hadi 2019). Penelitian bersifat penelitian kualitatif yang lebih mengedepankan mempelajari, mendapatkan, pemahamandan memberikan arti atau simbol data yang secara langsung dari data yang sudah ditemukan. Teknik pengumpulan data menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer (data yang

diperoleh secara langsung) seperti Al-Qur'an dan tafsir Al-Qur'an dan sumber data sekunder (data yang didapatkan tidak langsung) contohnya jurnal, artikel dan karya ilmiah. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis induktif dan deduktif. Teknik analisis induktif yang diperoleh dari data penemuan kemudian dibuat menjadi suatu teori .sedangkan analisis deduktif analisis dari yang khusus menjadi umum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kontribusi Pondok Pesantren Safiinatunnaja dalam pembinaan keagamaan mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo. Pendekatan kualitatif ini dipilih untuk menggali informasi secara mendalam dalam konteks alami.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) yang dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Safiinatunnaja. Penelitian difokuskan pada program-program pembinaan keagamaan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dan pengaruhnya terhadap mahasiswa UNSIQ.

Subjek penelitian meliputi: (1) Mahasiswa penerima pembinaan, yaitu mahasiswa yang aktif mengikuti program pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Safiinatunnaja; (2) Pengelola dan pelaksana program, seperti kiai, pengurus pondok pesantren, dan ustadz/ustadzah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program.

Data dikumpulkan melalui: (1) Observasi: Peneliti mengamati langsung pelaksanaan program pembinaan keagamaan, seperti pengajian, diskusi keagamaan, dan praktik ibadah berjamaah; (2) Wawancara: Wawancara dilakukan dengan narasumber kunci, termasuk pengasuh pondok pesantren, pengurus, dan mahasiswa penerima pembinaan, untuk menggali persepsi mereka mengenai efektivitas program pembinaan; (3) Dokumentasi: Dokumen-dokumen terkait, seperti jadwal kegiatan, modul pembinaan, dan data partisipasi mahasiswa, dikumpulkan untuk mendukung hasil penelitian.

Analisis data dilakukan melalui langkah-langkah berikut: (1) Reduksi Data: Data yang terkumpul diseleksi dan dirangkum berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian; (2) Penyajian Data: Data disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang memudahkan interpretasi; (3) Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan dibuat berdasarkan pola temuan yang muncul dari hasil analisis.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai narasumber dan metode pengumpulan data yang berbeda. Selain itu, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada narasumber untuk memastikan validitas informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Bentuk Program Pembinaan Keagamaan Pondok Pesantren Safiinatunnaja

Penelitian ini menemukan bahwa Pondok Pesantren Safiinatunnaja memiliki beberapa program pembinaan keagamaan utama yang berperan signifikan dalam membina mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), yaitu: (1) Program Pengajian Rutin Pengajian kitab kuning dan materi keislaman lainnya dilakukan secara rutin sebagai upaya memperdalam pemahaman agama mahasiswa. Metode pengajaran mencakup sorogan dan bandongan, yang disesuaikan dengan kemampuan peserta; (2) Diskusi Keagamaan Diskusi tematik tentang isu-isu keagamaan dan sosial diadakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai relevansi ajaran Islam dalam kehidupan modern. Diskusi ini juga menjadi wadah untuk melatih kemampuan berpikir kritis mahasiswa; (3) Kegiatan Ibadah Berjamaah Mahasiswa diwajibkan mengikuti ibadah berjamaah, seperti salat lima waktu dan doa bersama, untuk menanamkan kedisiplinan serta meningkatkan spiritualitas; (4) Peringatan Hari Besar Islam Acara seperti

Maulid Nabi dan Isra Mikraj dijadikan momen untuk memperkuat nilai-nilai keislaman sekaligus membangun solidaritas antar-mahasiswa.

3.2 Tingkat Partisipasi Santri

Partisipasi mahasiswa dalam program pembinaan keagamaan masih bervariasi. Sebagian mahasiswa aktif mengikuti kegiatan, terutama mereka yang tinggal di dalam lingkungan pondok pesantren. Namun, mahasiswa yang tinggal di luar pondok menunjukkan partisipasi yang lebih rendah, disebabkan oleh jadwal akademik yang padat dan kurangnya kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan

3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program

Efektivitas program pembinaan keagamaan di Pondok Pesantren Safiinatunnaja dipengaruhi oleh: (1) Dukungan Lingkungan: Lokasi pesantren yang dekat dengan kampus UNSIQ memudahkan akses mahasiswa; (2) Kualitas Pengajaran: Keberadaan kiai dan ustadz yang kompeten meningkatkan minat mahasiswa; (3) Keterbatasan Sumber Daya: Tantangan seperti fasilitas yang terbatas dan kurangnya pendanaan menjadi hambatan dalam pelaksanaan program.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Safiinatunnaja berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga mendukung pengembangan moral dan sosial mahasiswa. Program pengajian kitab kuning, misalnya, mencerminkan peran pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempertahankan metode klasik dalam mengajarkan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Suparman (2005) yang menegaskan bahwa metode sorogan dan bandongan efektif untuk menanamkan pemahaman mendalam tentang Islam. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan keagamaan menunjukkan hubungan yang erat dengan lingkungan kampus dan budaya pesantren. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Fauziah (2015), yang menyatakan bahwa kedekatan lokasi pesantren dengan kampus meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan. Namun, terdapat tantangan signifikan, seperti rendahnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya pembinaan keagamaan, yang mencerminkan pengaruh globalisasi terhadap nilai-nilai spiritual mereka. Hal ini sesuai dengan kajian Sulistyana (2018) yang menemukan bahwa perubahan sosial dan teknologi dapat melemahkan ikatan religiusitas mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif, seperti integrasi teknologi dalam pembinaan keagamaan, untuk menarik minat mahasiswa.

3.4 Metode Pengajaran Karakter Untuk Anak dan Cara Penerapannya

Pendidikan karakter di sekolah sangat penting karena mengembangkan siswa menjadi individu dengan sikap budi pekerti luhur, seperti amanah, beradab, disiplin, berhati lapang, lembut, komitmen, dan adil. Pada jenjang SD, anak-anak mulai berpikir logis dan sistematis, sehingga penting bagi sekolah dasar untuk menerapkan pembelajaran karakter agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan untuk menerapkan Pendidikan karakter: 1) Metode keteladanan, pada metode ini, seluruh warga sekolah berperan dalam membentuk karakter siswa yang baik sesuai dengan norma masyarakat. Mereka memberikan contoh perilaku, seperti menjaga karakter dan akhlak saat berbicara serta menghormati guru. Kelebihan metode ini adalah memudahkan pendidik dalam mengajar, membantu siswa mempraktikkan ilmu yang dipelajari, dan menciptakan hubungan harmonis antara siswa dan pendidik. Namun, kekurangannya adalah jika pendidik tidak memberikan contoh yang baik, siswa cenderung meniru perilaku negatif. Selain itu, jika hanya teori yang diberikan tanpa praktik, tujuan Pendidikan karakter sulit tercapai. 2)

Penanaman karakter melalui metode pembiasaan (*Ta'wid*). Guru kelas berperan penting dalam membiasakan perilaku baik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Perilaku ini harus dilakukan berulang-ulang agar tertanam dalam diri siswa. Contohnya termasuk menjaga kebersihan diri dan berpakaian yang sopan. Kepala sekolah dan guru harus mempraktikkan metode ini karena mereka dianggap sebagai figur panutan oleh siswa dalam segala aspek kehidupan.

Oleh karena itu, secara keseluruhan bisa diambil bahwa Pendidikan karakter (*Iffah*) perlu ditanamkan sejak dini pada anak-anak, dengan menekankan pentingnya menjaga kesucian. Anak-anak juga harus diajarkan batasan-batasan aurat bagi laki-laki dan perempuan, sehingga mereka terbiasa menjaga kehormatan diri sejak kecil. Selain itu, mereka juga harus dilatih untuk menjaga pandangan sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini betapa pentingnya Pendidikan agama diberikan sejak anak-anak untuk membentuk dan mengembangkan karakter serta akhlak mereka. Karakter anak dapat dibentuk melalui penerapan konsep moral yang diajarkan dan dicontohkan orang tua sebagai pendidik pertama serta, didukung oleh lingkungan sekolah dan masyarakat

4 KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Safiinattunnaja memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembinaan keagamaan mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) di Wonosobo. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut: Bentuk Program Pembinaan Keagamaan: Program-program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan, seperti pengajian kitab kuning, diskusi tematik, kegiatan ibadah berjamaah, dan peringatan hari besar Islam, berhasil mendukung peningkatan pemahaman agama dan moral mahasiswa. Tingkat Partisipasi Mahasiswa: Partisipasi mahasiswa dalam program pembinaan bervariasi, dengan mahasiswa yang tinggal di lingkungan pesantren menunjukkan tingkat keikutsertaan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tinggal di luar pondok.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program: Efektivitas program dipengaruhi oleh dukungan lingkungan pesantren yang dekat dengan kampus, kualitas pengajaran yang baik, dan kendala berupa keterbatasan fasilitas serta pendanaan. Kontribusi dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa: Program pembinaan keagamaan Pondok Pesantren Safiinattunnaja berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang religius, disiplin, dan bermoral, meskipun tantangan era globalisasi masih menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Pesantren Meningkatkan kualitas dan diversifikasi program pembinaan dengan menambahkan pendekatan inovatif, seperti integrasi teknologi dalam pengajaran untuk menarik minat mahasiswa. Memperkuat koordinasi dengan pihak kampus untuk mengakomodasi jadwal mahasiswa yang padat, sehingga partisipasi dapat lebih ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Sri Haryanto, M.Pd.I selaku pembimbing satu. Vava Imam Agus Faisal, M. Pd.,selaku pembimbing dua yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan maupun proses publish artikel skripsi ini. serta untuk semua pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta do'anya yang penulis tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azka N. Achmad, Aditya Aprodicto, Brivan A. Studynka, Maulana Rafli, Rio Raissa, & M. Hisyam Al Ghifari. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Memperkuat Moderasi Beragama. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4), 225–231. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.466>
- Hamzah, S., & Iqbal, M. (2023). Analisis Model Pendidikan Pondok Pesantren Modern dan Sekolah Islam Terpadu. *Journal of Islamic Education Leadership*, 3(1), 69–86. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v3i1.527>
- Nabila, L. (2022). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Globalisasi menurut Abuddin Nata, 3.
- Subur. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Jiwa Remaja. *Jurnal Tarbiyatuna*, 7(2), 169–170. Retrieved from <https://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/198>
- Syafe'i, I. (2017). Mastuhu, 1994. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(I), 61–82